

PENGEMBANGAN AGROWISATA DI NAGARI LASI KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM BERBASIS MASYARAKAT

Rosita Melia Nopisi¹⁾, Metria Dicky Putra²⁾,
Universitas Negeri Padang^{1,2)}

Diterima: 20 Desember 2023

Disetujui: 29 November 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Abstrak

Kegiatan ini menawarkan pengalaman mengenai proses produksi pertanian serta mempromosikan kearifan lokal dan produk pertanian kepada pengunjung. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Lasi memberikan dukungan terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka, dengan sebagian besar setuju atau mendukung pembangunan objek wisata di Nagari Lasi. Pembahasan artikel meliputi lingkungan agrowisata di Nagari Lasi, kondisi objek wisata, upaya pengelolaan agrowisata oleh masyarakat setempat, serta keterlibatan pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan agrowisata di Nagari Lasi melibatkan masyarakat dan pemerintah sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di masa depan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Nagari Lasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kontribusi agrowisata dalam pengembangan pariwisata Nagari Lasi menunjukkan bahwa pengelolaan yang terpadu dapat memberikan manfaat signifikan bagi wilayah tersebut.

Kata kunci: Agrowisata, Nagari Lasi, Pariwisata, Sumatera Barat, Pengembangan

Abstract

This activity offers an experience of the agricultural production process and promotes local wisdom and agricultural products to visitors. This article uses a qualitative descriptive research method with primary data collection through in-depth interviews, field observations, and documentation. The research results show that the people of Nagari Lasi support the development of tourism in their area, with the majority agreeing or supporting the construction of tourist attractions in Nagari Lasi. The article discusses the agrotourism environment in Nagari Lasi, the condition of tourist attractions, the efforts of the local community in managing agrotourism, and the involvement of the government in tourism development. The management of agrotourism in Nagari Lasi involves both the community and the government as an effort to achieve the welfare of the community in the future. From this research, it can be concluded that the development of agrotourism in Nagari Lasi has great potential to improve the economy, environmental preservation, and the welfare of the local community. The contribution of agritourism to the development of tourism in Nagari Lasi shows that integrated management can provide significant benefits to the region.

Keywords: Agrotourism, Nagari Lasi, Tourism, Sumatera Barat, Development

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama : Rosita Melia Nopisi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Universitas Penulis : Universitas Negeri Padang

Email: rositanopisi@student.unp.ac.id

Handphone: 082371282429

DOI: <https://doi.org/10.32502/se.v1i2.7489>

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam melimpah. Indonesia memiliki letak yang strategis menjadi faktor dalam pengembangan bangsa dan negara. Letak geografis yang demikian memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pariwisata. Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki. Letak Indonesia yang strategis menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Kondisi geografis yang demikian memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pariwisata. Perkembangan pariwisata disuatu tempat, tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Proses tersebut dapat terjadi secara cepat atau lambat tergantung dari berbagai faktor eksternal maupun internal dalam mengelola potensi yang dimiliki.

Nagari atau desa Lasi kecamatan Canduang kabupaten Agam Sumatra Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi destinasi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Panorama alam yang indah serta udara yang sejuk menjadikan daya tarik tersendiri untuk Nagari Lasi. Pemerintah Sumatra Barat memberikan perhatian yang lebih pada sektor pariwisata yang memiliki potensi ini. Nagari Lasi terus berbenah untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam melayani kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Peningkatan kunjungan wisatawan terlihat pada salah satu objek wisata di Keju Lasi sebanyak 50.671 orang pengunjung.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memberikan peluang prospektif bagi perkembangan suatu daerah, selain itu pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, mengembangkan perekonomian, serta kelestarian lingkungan. Pariwisata melibatkan interaksi antara wisatawan dan destinasi yang mereka kunjungi, mencakup aspek-aspek seperti transportasi, akomodasi, kegiatan wisata, dan pengalaman budaya. Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (Eds.). (2012). Objek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya adalah objek wisata yang paling lama berkembang. Keindahan alam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga potensi ini menarik untuk dikembangkan. Indonesia merupakan negara agraris memiliki lahan pertanian dan alam yang sangat luas. Seperti rangkaian dalam pertanian dari budidaya sampai pasca panen data dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak objek alam di Indonesia dikembangkan menjadi objek wisata agro. Pada era otonomi daerah, agrowisata dapat dikembangkan pada masing-masing daerah tanpa perlu ada persaingan antar daerah, mengingat kondisi wilayah dan budaya masyarakat di Indonesia sangat beragam. Masing-masing daerah bisa menyajikan atraksi agrowisata yang lain daripada yang lain.

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada kegiatan atau kunjungan wisata yang terkait dengan pertanian, perkebunan, peternakan, dan kegiatan agribisnis lainnya. Tujuan utama dari agrowisata adalah untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan tentang proses produksi pertanian, memperkenalkan budaya lokal, serta mempromosikan produk-produk pertanian dan kearifan lokal kepada pengunjung menurut Sayogyo, D. K. (2016).

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis masing-masing lahan, akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian

sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Lestarinya sumber daya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan suatu alternatif untuk wisatawan di Nagari Lasi.

Kabupaten Atau Kota	Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Barat (orang)		
	2019	2020	2021
Kab. Kepulauan Mentawai	994655	122793	318
Kab. Pesisir Selatan	971989	177017	354297
Kab. Solok	601244	703649	703300
Kab. Sijunjung	12434	149889	60533
Kab. Tanah Datar	627057	527635	340363
Kab. Padang Pariaman	307316	261615	100144
Kab. Agam	756750	664318	509428
Kab. Lima Puluh Kota	639840	654334	624155
Kab. Pasaman	101141	747	11812
Kab. Solok Selatan	68084	41809	61199
Kab. Dharmasraya	9745	11676	54908
Kab. Pasaman Barat	28603	2486	23503
Kota Padang	843296	2621929	376534
Kota Solok	120411	134450	181154
Kota Sawahlunto	237490	101649	91027

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Penelitian ini dilakukan di nagari Lasi kecamatan Canduang kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena alam maupun sosial secara sistematis, faktual dan akurat. Menurut Sugiyono. (2016) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau situasi yang ada secara objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan serta dokumentasi. Menurut Herdiansyah (2010) menyebutkan bahwa dalam setiap penelitian umumnya melibatkan data yang akan diolah atau dianalisis. Data tersebut didapat melalui serangkaian proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih. Wawancara mendalam dilakukan kepada 12 informan yang dinilai mengetahui kondisi wilayah, permasalahan serta isu yang berkembang diantaranya : 1) kepala desa; 2) petani; dan 3) warga masyarakat. Proses pengumpulan data juga

diperkuat dengan data sekunder sebagai pendukung kelengkapan informasi melalui laporan daerah dan instansional

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternative yang diharapkan mampu mendorong potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut. Pemanfaatan potensi sumber daya alam sering kali tidak dilakukan secara optimal dan cenderung eksploratif. Kecenderungan ini perlu segera dibenahi salah satunya melalui Dimensi indikator pengembangan wisata agro Menurut Chris and Sirakaya (2006) Dimensi budaya, dimensi ekonomi, dimensi social dan dimensi teknologi, keempat dimensi ini dijadikan dasar dalam membuat analisa kebutuhan pengembangan wisata agro berbasis masyarakat di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian pada bulan September- Oktober 2022, dari 50 orang masyarakat yang diberikan kuisioner pertanyaan setuju atau tidaknya jika pariwisata di nagari Lasi tersebut di kembangkan dan diperoleh data ebagai berikut sebanyak 10 orang (10%) menyatakan sangat setuju sekali, sebanyak 20 orang (20%) masyarakat memberikan jawaban setuju, sebanyak 5 orang masyarakat ragu-ragu (5 %). sebanyak 10 orang (10 %) memberikan jawaban tidak setuju dan sebanyak 5 orang (5 %) masyarakat memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pembahasan

Lingkungan Agrowisata di Nagari Lasi

Nagari Lasi memiliki beberapakegiatan pertanian yang dikelola oleh masyarakat serta memiliki potensi alam yang cocok untuk budidaya tanaman. Melalui dukungan potensi tersebut kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat sekitar. Antusias masyarakat yang sangat tinggi diwujudkan melalui penataan kawasan wisata secara terpadu. Kegiatan agrowisata dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah Nagari Lasi serta meningkatkan kesejahteraan para petani dan masyarakat sekitar. Selain itu kondisi agrowisata alam di Nagari Lasi terbentuk dari pola kehidupan masyarakatnya sendiri yang mengandalkan kegiatan bercocok tanam.

Secara umum masyarakat di Nagari Lasi memiliki sikap setuju dan mendukung terkait adanya penetapan Nagari Lasi sebagai kawasan wisata alam. Dengan adanya hal tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi banyak pihak karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menyerap tenaga kerja lokal. Upaya masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang terpadu dilakukan melalui penataan kawasan alam seperti pengembangan wiata Galanggang Awa, pengembnagan wisata Keju Lasi dan pengembagnn wisata Pasangrahan maupun wisata dapat berjalan secara optimal. Lingkungan merupakan sebuah aset penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Keotentikan, keunikan serta keindahan alam merupakan modal penting yang harus diupayakan terutama di wilayah perdesaan. Lingkungan Nagari Lasi difungsikan oleh masyarakat sebagai kawasan pertanian serta ekonomi kerakyatan.

Kondisi sosial masyarakat serta nilai-nilai budaya yang berkembang di Nagari Lasi turut mendukung terciptanya lingkungan agrowisata secara kondusif.

Masyarakat Nagari Lasi masih memegang teguh nilai adat kerukunan dan gotong royong di dalam melaksanakan setiap sendi kehidupan. Pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun serta menjadi bagian penting bagi kehidupan masyarakat perdesaan. Usaha pertanian telah membentuk suatu pola dan tatanan hidup masyarakat perdesaan yang tidak hanya sekedar mengolah lahan, akan tetapi secara tidak langsung telah membentuk daya tarik tersendiri sebagai suatu tradisi budaya.

Karakteristik lingkungan dapat menggambarkan kesesuaian potensi wilayah dengan pemanfaatan kegiatan di dalamnya. Secara umum karakteristik lingkungan alam dan sosial masyarakat di Nagari Lasi sangat mendukung dalam membentuk kawasan agrowisata sekaligus sebagai fungsi konservasi.



Gambar 1. Keadaan alam Nagari Lasi

Kondisi Objek Agrowisata di Nagari Lasi Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Sebagai daerah tujuan wisata, perkembangan Nagari Lasi diiringi dengan berbagai upaya guna memenuhi kebutuhan dan pelayanan bagi wisatawan serta menciptakan kondisi kawasan agrowisata yang kondusif. Kondisi objek agrowisata di Nagari Lasi dapat ditinjau melalui empat komponen utama daerah tujuan wisata yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Ketiga komponen sangat penting terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata serta memiliki nilai strategis karena dapat mengetahui sejauh mana suatu objek wisata telah memberikan kebermanfaatannya selama aktivitas tersebut berlangsung.



Gambar 2. Kondisi Objek Agrowisata di Nagari Lasi

Upaya Pengelolaan Agrowisata oleh Masyarakat di Nagari Lasi

Proses keseluruhan kegiatan agrowisata menciptakan berbagai kebutuhan akan layanan hasil produk pertanian serta jasa pariwisata melalui adanya sejumlah wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Salah satu tahapan di dalam sebuah pembangunan adalah adanya pengelolaan. Dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat, pengelolaan ditujukan sebagai upaya

mencapai kesejahteraan masyarakat di masa datang. Pada gilirannya proses pembangunan pariwisata akan meningkatkan perekonomian wilayah, membuka lapangan pekerjaan baru serta mendorong perkembangan wilayah.

Pengelolaan agrowisata di Nagari Lasilyo telah melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya seperti petani yang memiliki peran besar di dalam memelihara aset wisata seperti sumber daya alam dan budaya. Selain itu keberadaan petani di Nagari Lasi diperkuat pula dengan adanya gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai suatu sarana untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha di bidang pertanian. Secara keseluruhan peran serta masyarakat sangat penting di dalam pengelolaan agrowisata termasuk para pelaku usaha serta jasa pendukung wisata.

Hasil produksi komoditi pertanian berupa sayur-sayuran dan tanaman lainnya dipasarkan ke berbagai daerah maupun secara lokal guna memenuhi permintaan konsumen yang dilakukan oleh para pelaku usaha maupun petani secara mandiri. Sarana promosi menjadi elemen penting dalam mempengaruhi perkembangan suatu objek wisata yang bertujuan untuk menarik atau mengenalkan wisata kepada masyarakat luas.

Meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utamanya, akan tetapi dalam implementasinya juga memerlukan keterlibatan pemerintah. Masyarakat harus ikut berperan serta di dalam keberlangsungan kegiatan agrowisata sehingga pelaksanaannya tidak hanya sekedar berdasarkan aspirasi dari pemerintah (top down), akan tetapi juga melalui penggalan potensi wilayah yang ditetapkan untuk kegiatan agrowisata serta aspirasi yang ada di dalam masyarakat atau secara bottom up. Pengelolaan agrowisata di Nagari Lasi juga dilakukan secara bersama dengan melibatkan peran pemerintah sebagai fasilitator guna memajukan perkembangan wilayah terutama di perdesaan



Gambar 3. Pengelolaan Agrowisata oleh Masyarakat

Simpulan

Agrowisata merupakan bagian dari upaya pembangunan pariwisata di Nagari Lasi yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan wilayah sekaligus mampu mendorong pertumbuhan bagi sektor lainnya termasuk pertanian. Melalui pengelolaan agrowisata secara terpadu maka dapat berperan untuk menyediakan peluang tenaga kerja kepada masyarakat lokal. Karakteristik lingkungan alam dan sosial masyarakat di Nagari Lasi sangat mendukung kegiatan pengelolaan agrowisata secara terpadu yang disertai dengan respon positif dari masyarakat terhadap penetapan kawasan wisata bunga. Karakteristik agrowisata dapat

dibentuk oleh berbagai sumber daya sebagai suatu potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung kegiatan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung dan umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya budaya.

Pengelolaan menjadi suatu upaya dalam sebuah pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di masa datang. Upaya masyarakat Nagari Lasi dalam mengelola agrowisata telah memberikan peran penting serta peluang cukup luas yang tidak hanya terbatas pada fungsi pemberdayaan akan tetapi juga sebagai bentuk pelestarian lingkungan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan secara lebih merata.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2014. Statistik Daerah Kota Batu Tahun 2014. Batu : Kantor BPS Kota Batu.
- Fandeli, Chafid (ed), 2001. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (Eds.). (2012). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* (12th ed.). John Wiley & Sons.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- <https://www.pengadaan.web.id/2021/08/agrowisata-adalah.html>
- RAIS, Syafruddin. Pengembangan Wisata Agro Perkebunan Kopi Berbasis Masyarakat di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 2021, 5.2: 136-150.
- Rais, S. (2021). Pengembangan Wisata Agro Perkebunan Kopi Berbasis Masyarakat di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 5(2), 136-150.
- Rais, Syafruddin. "Pengembangan Wisata Agro Perkebunan Kopi Berbasis Masyarakat di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam." *Journal of Accounting and Management Innovation* 5.2 (2021): 136-150.
- Sayogyo, D. K. (2016). Pengembangan Agrowisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 21(2), 143-156.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.